

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN SEKTOR BASIS DI KABUPATEN WAJO**

**ANDI AINUN FADILA**

**A011191129**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN SEKTOR BASIS DI KABUPATEN WAJO**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ANDI AINUN FADILA  
A011191129**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

# SKRIPSI

## ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN SEKTOR BASIS DI KABUPATEN WAJO

disusun dan diajukan oleh

**ANDI AINUN FADILA**

**A011191129**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

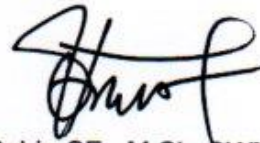
Makassar, 18 April 2023

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, MA., Ph.D  
NIP. 19610806 198903 1 004



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®  
NIP 19740715 200212 1 003

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®  
NIP 19740715 200212 1 003

# SKRIPSI

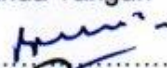


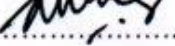
## ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN SEKTOR BASIS DI KABUPATEN WAJO

disusun dan diajukan oleh

**ANDI AINUN FADILA**  
**A011191129**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 18 April 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, MA., Ph.D	Ketua	1 ..... 
2.	Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®	Sekretaris	2 ..... 
3.	Drs. Bachtiar Mustari, M.Si., CSF	Anggota	3 ..... 
4.	Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si., CWM®	Anggota	4 ..... 

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

  
  
Sabir, SE., M.Si., CWM®  
NIP. 19740715 200212 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Andi Ainun Fadila

NIM : A011191129

Jurusan/Program Studi : Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**“Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Basis di Kabupaten Wajo”**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 18 April 2023

Yang membuat pernyataan,



Andi Ainun Fadila

Nim: A011191129

## PRAKATA

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, penguasa langit dan bumi beserta isinya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada setiap manusia yang dikehendaki-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu 'Alaihi wa Sallam*, suri teladan terbaik bagi umat manusia, juga kepada keluarga serta sahabatnya, *tabi'in*, *atba'ut tabi'in* dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di atas sunnahnya.

Skripsi dengan judul "**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN SEKTOR BASIS DI KABUPATEN WAJO**" disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan dari peneliti. Dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang terkasih yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta membantu secara langsung maupun tidak langsung selama penulis menyusun skripsi ini. Terutama kepada orang tua penulis dan kakak penulis, Andi Darwan Fachruddin., SH., M.Si. dan Dra. Andi Agriani Ranreng, serta kakak penulis Andi Ahmad Ichsan Hady SH., MH, yang senantiasa sabar untuk menemani dan mendidik penulis dengan penuh kasih dan sayang, serta senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada penulis. Tiada hal yang dapat penulis balaskan selain ucapan terima kasih dari lubuk hati penulis atas segala dukungan lahiriah maupun bathiniah yang diberikan kepada

penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan-Nya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya;
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM. CWM®, CRA., CRP Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta jajarannya;
3. Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®. Selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Fitriwati, SE., M.Si. Selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
4. Ucapan terima kasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada Ayahanda Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, MA., Ph.D selaku dosen pembimbing I dan Ayahanda Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM® selaku dosen pembimbing II. Terima kasih atas arahan, bimbingan, saran dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan Bapak dosen pembimbing.
5. Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, MA., Ph.D sebagai penasihat akademik atas segala bantuan baik berupa arahan dan motivasi serta bimbingannya selama penulis menjalankan studi di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

6. Drs. Bahtiar Mustari, M.Si dan Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE.,M.Si., CWM® selaku dosen penguji. Terima kasih atas segala saran, masukan, serta ilmu yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, nasihat yang senantiasa akan penulis ingat, serta pengalaman yang tak terlupakan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
8. Segenap Pegawai Akademik, Kemahasiswaan dan Perpustakaan E-Library Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Terima kasih atas segala bantuannya dalam pengurusan administrasi selama penulis menyusun skripsi ini.
9. Teman-temanku belatung pensiun Andi Astri, Opi, Amal, Uni dan Niar yang selalu ada ada dalam suka maupun duka dengan saling berbagi cerita dan hiburan, memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman terdekat penulis dari SMA Aisya dan Febry. Terima kasih telah ada dalam suka maupun duka, dan memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi,
11. Teman teman terdekat kuliah penulis AJIP GENSES yaitu Risma, Gaby, Indah, Alwi dan Herul yang setia saling membantu dan menghibur selama menjalankan studi di Ilmu Ekonomi. Terima kasih telah memberikan semangat dan menemani penulis dari masa awal perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini.



12. Teman seperjuangan skripsi Rahma, yang selalu ada dalam suka maupun duka dengan berbagi keluh kesah, cerita sedih dan bahagia. Terima kasih telah memberikan motivasi, semangat dan menemani penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman KKN Tematik Gelombang 108 Betao Riase terima kasih telah menjadi keluarga dan penyemangat dalam menjalankan KKN selama kurang lebih dua bulan.
14. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberikan motivasi serta doa sehingga atas izin Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberi manfaat kepada setiap insan yang membaca skripsi ini. Demikianlah yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Akhir kata, penulis ucapkan *Alhamdulillah Robbil A'amin. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 18 April 2023

Andi Ainun Fadila

## ABSTRAK

### Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Basis di Kabupaten Wajo

Andi Ainun Fadila

Muhammad Yusri Zamhuri

Sabir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dan menganalisis sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor basis dan memiliki daya saing pada perekonomian Kabupaten Wajo serta menentukan tipologi daerah yang menggambarkan pola pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (PDRB) dalam kurun waktu tahun 2012 sampai dengan tahun 2021, yang bersumber dari laporan BPS Kabupaten Wajo, laporan BPS Provinsi Sulawesi Selatan. Metode analisis data yang digunakan yaitu *Location Quotient* (LQ), Kontribusi Sektor, Shift-Share, Tipologi Klassen, dan Model Rasio Pertumbuhan (MRP).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari analisis location quotient memiliki empat sektor basis. Dengan menggunakan analisis kontribusi sektoral menunjukkan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Wajo merupakan sektor-sektor yang termasuk sektor basis. Berdasarkan analisis shift share menunjukkan semua sektor ekonomi terhadap PDRB Kabupaten Wajo memiliki pertumbuhan yang positif serta tiga sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan sektor berdaya saing kuat. Dari analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa Kabupaten Wajo memiliki pola pertumbuhan ekonomi dominan berada pada kuadran VI yakni pola daerah yang relatif tertinggal. Adapun sektor yang termasuk dalam kategori sektor maju dan tumbuh pesat adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Berdasarkan analisis Model Ratio Pertumbuhan menunjukkan terdapat empat sektor yang memiliki pertumbuhan menonjol di Provinsi Sulawesi Selatan maupun di Kabupaten Wajo. Penelitian ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Wajo sudah tidak lagi hanya mengandalkan sektor basis yang bertumpu pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan saja.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Basis, PDRB, Potensi Ekonomi

## **ABSTRACT**

### ***Analysis of Economic Growth and Basic in Wajo Regency***

Andi Ainun Fadila

Muhammad Yusri Zamhuri

Sabir

*This study aims to determine economic growth and analyze the economic sectors that are the basic sectors and have competitiveness in the economy of Wajo Regency and determine the regional typology that describes the economic growth pattern of Wajo Regency. The data used in this study are secondary data (GRDP) in the period 2012 to 2021, which are sourced from the BPS report of Wajo Regency, BPS report of South Sulawesi Province. The data analysis methods used are Location Quotient (LQ), Sectoral Contribution, Shift-Share, Klassen Typology, and Growth Ratio Model (MRP).*

*The results of this study indicate that the location quotient analysis has four basic sectors. Using sectoral contribution analysis shows that the sectors that make the largest contribution to the GRDP of Wajo Regency are sectors that are included in the basic sectors. Based on shift share analysis, it shows that all economic sectors in Wajo Regency GDRP have positive growth and three sectors have competitive advantages and strong competitive sectors. The Klassen Typology analysis shows that Wajo Regency has a dominant economic growth pattern in quadrant VI, which is a pattern of relatively underdeveloped regions. The sectors included in the category of advanced and fast-growing sectors are the agriculture, forestry and fisheries sectors. Based on the Growth Ratio Model analysis, there are four sectors that have prominent growth in South Sulawesi Province and in Wajo Regency. This research shows that the economic sector in Wajo Regency no longer relies solely on the base sector which relies on the agriculture, forestry and fisheries sectors.*

**Keywords:** *Economic Growth, Base Sector, GRDP, Economic Potential*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	11
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1 Landasan Teori .....	13
2.1.1 Teori Basis Ekonomi .....	13
2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	15
2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	17
2.1.4 Konsep Daya Saing Daerah .....	22
2.2 Penelitian Terdahulu .....	23
2.3 Kerangka Pikir Penelitian .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	30
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	30
3.4 Metode Analisis Data .....	30
3.5 Definisi Operasional .....	44

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	46
4.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Wajo.....	46
4.1.2 Kondisi Perekonomian Kabupaten Wajo.....	48
4.2 Hasil Analisis Penelitian .....	51
4.2.1 Analisis Location Quotient .....	51
4.2.2 Analisis Kontribusi Sektoral .....	56
4.2.3 Analisis Shift Share.....	57
4.2.4 Analisis Tipologi Klassen .....	62
4.2.5 Analisis Model Rasio Pertumbuhan.....	68
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	69
4.3.1 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wajo .....	69
4.3.2 Hasil Analisis Location Quotient pada Kabupaten Wajo.....	72
4.3.3 Hasil Analisis Kontribusi Sektoral pada Kabupaten Wajo.....	97
4.3.4 Hasil Analisis Shift Share pada Kabupaten Wajo .....	104
4.3.5 Hasil Analisis Tipologi Klassen pada Kabupaten Wajo.....	117
4.3.6 Hasil Analisis Model Rasio Pertumbuhan pada Kabupaten Wajo ..	120
4.3.6 Perbandingan Hasil Analisis LQ, Shift Share, Tipologi Klassen, dan MRP.....	126
 <b>BAB V PENUTUP.....</b>	 <b>132</b>
5.1 Kesimpulan.....	132
5.2 Saran .....	135
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 <b>137</b>
 <b>LAMPIRAN .....</b>	 <b>140</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2021 (persen) .....	3
Tabel 1. 2	Persentase Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Seluruh Kabupaten/Kota Terhadap Jumlah Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan (persen), 2017-2021. ....	6
Tabel 3. 1	Klasifikasi Pola Pertumbuhan Ekonomi Menurut Model Tipologi Klassen .....	43
Tabel 4. 1	Jumlah Penduduk Kabupaten Wajo Yang Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2017-2021 .....	47
Tabel 4. 2	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Wajo Tahun 2012-2021 .....	49
Tabel 4. 3	Struktur Perekonomian Kabupaten Wajo Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2021 (Persen) .....	50
Tabel 4. 4	Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) menurut Sektor Lapangan Usaha Kabupaten Wajo Tahun 2012-2021 .....	55
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Location Quotient Kabupaten Wajo menurut Sektor Lapangan Usaha Kabupaten Wajo Tahun 2012-2021 .....	56
Tabel 4. 6	Klasifikasi Kontribusi Sektor Terhadap PDRB Kabupaten Wajo .....	57
Tabel 4. 7	Hasil Perhitungan Shift Share Kabupaten Wajo Tahun 2012-2021 (Juta Rupiah) .....	58
Tabel 4. 8	Skema Tipologi Daerah Kabupaten Wajo Tahun 2012-2021 .....	63
Tabel 4. 9	Klasifikasi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Wajo menurut Hasil Analisis Tipologi Klassen Tahun 2012-2021 .....	65
Tabel 4. 10	Hasil Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Kabupaten Wajo Tahun 2012-2021 .....	67
Tabel 4. 11	Hasil Analisis Kontribusi Sektor Basis Pertanian, Kehutanan dan Perikanan .....	97
Tabel 4. 12	Hasil Analisis Kontribusi Sektor Basis Pertambangan dan Penggalan .....	98
Tabel 4. 13	Hasil Analisis Kontribusi Pengadaan Listrik dan Gas .....	99
Tabel 4. 14	Hasil Analisis Kontribusi Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor .....	100

Tabel 4. 15 Komponen Shift Share Kabupaten Wajo Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2021 (Juta Rupiah) .....	103
Tabel 4. 16 Persentase Komponen Perubahan PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Wajo Tahun 2012-2021 .....	105
Tabel 4. 17 Perbandingan Analisis LQ, Shift Share, Tipologi Klassen dan MRP125	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Wajo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017 - 2021 (Persen) .....	9
Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian .....	29
Gambar 4. 1 Perkembangan LQ Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan...	73
Gambar 4. 2 Perkembangan LQ sektor Pertambangan dan Penggalian .....	75
Gambar 4. 3 Perkembangan LQ Sektor Industri Pengolahan .....	77
Gambar 4. 4 Perkembangan LQ sektor Pengadaan Listrik dan Gas .....	78
Gambar 4. 5 Perkembangan LQ Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang .....	79
Gambar 4. 6 Perkembangan LQ Sektor Konstruksi.....	81
Gambar 4. 7 Perkembangan LQ Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor .....	82
Gambar 4. 8 Perkembangan LQ Sektor Transportasi dan Pergudangan .....	84
Gambar 4. 9 Perkembangan LQ Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum .....	85
Gambar 4. 10 Perkembangan LQ Sektor Informasi dan Komunikasi.....	86
Gambar 4. 11 Perkembangan LQ Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi.....	88
Gambar 4. 12 Perkembangan LQ Sektor Real Estat .....	89
Gambar 4. 13 Perkembangan LQ Sektor Jasa Perusahaan .....	90
Gambar 4. 14 Perkembangan LQ Sektor Administrasi Pemerintah Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib .....	91
Gambar 4. 15 Perkembangan LQ Sektor Jasa Pendidikan .....	92
Gambar 4. 16 Perkembangan LQ Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.....	93
Gambar 4. 17 Perkembangan LQ Sektor Jasa Lainnya .....	95



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi bertujuan menciptakan pertumbuhan yang tinggi serta mengurangi angka kemiskinan dan ketimpangan pendapatan sehingga dapat terwujud peningkatan kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata di setiap aspek kehidupan (Wicaksono,2011). Negara Indonesia memiliki beraneka ragam kondisi geografis membuat adanya perbedaan peran dan potensi sektor ekonomi pada masing-masing wilayah dan perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi pada setiap wilayah. Indonesia yang saat ini melaksanakan kebijakan otonomi daerah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah. Kebijakan otonomi daerah yang diterapkan oleh Indonesia hingga sekarang ini memiliki peran yang sangat penting bagi daerah, karena terjadi pelimpahan kewenangan sehingga memberikan peluang besar untuk seluruh pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota di Indonesia untuk mengatur daerahnya sendiri dan kepentingan masyarakat yang mengikut pada peraturan perundang-undangan (RPJMD, 2019).

Pertumbuhan ekonomi sebagai alat ukur suatu daerah dimana pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan merupakan indikator utama untuk pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Dilaksanakannya pembangunan ekonomi pada suatu daerah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Adanya peluang barang dan jasa dan faktor-faktor produksi pada suatu daerah untuk masuk dan keluar menyebabkan

terjadinya perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi antar daerah. Setiap daerah memiliki potensi dan keunggulan ekonomi yang menjadi sumber pertumbuhan wilayahnya. Kemampuan memacu pertumbuhan suatu wilayah atau daerah sangat tergantung dari keunggulan dan daya saing sektor-sektor ekonomi di wilayah tersebut. Sektor -sektor ekonomi memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan melalui penciptaan kesempatan kerja, mendorong inovasi dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah. Meningkatnya kegiatan konsumsi barang dan jasa dan investasi dalam suatu ekonomi akan meningkatkan kesempatan kerja yang akan menambah permintaan lebih besar untuk barang dan jasa sehingga akan merangsang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Setiap wilayah di Indonesia sangat memperhatikan laju pertumbuhan ekonominya termasuk Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan diterapkannya otonomi daerah menuntut pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang mencakup seluruh kabupaten/kota untuk kreatif dalam menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan sehingga dapat terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat hal ini akan berpengaruh positif pada tingkat pembangunan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan.

Perkembangan pembangunan di Provinsi Sulawesi Selatan dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Selatan. Tabel 1.1 menunjukkan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan ini bertujuan agar dapat meningkatkan pembangunan ekonomi, kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat.

**Tabel 1. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2021 (persen)**

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
Kepulauan Selayar	7,61	8,75	7,68	-1,78	4,02	5,26
Bulukumba	6,89	5,05	5,49	0,43	4,76	4,52
Bantaeng	7,31	8,13	10,75	0,52	8,86	7,11
Jeneponto	8,25	6,29	5,47	0,16	5,40	5,11
Takalar	7,37	6,66	6,87	-0,61	5,05	5,07
Gowa	7,21	7,14	7,46	1,76	7,26	6,17
Sinjai	7,23	7,44	6,12	1,55	5,23	5,51
Maros	6,81	6,19	1,24	-10,87	1,36	0,95
Pangkep	6,60	4,77	6,41	-1,69	3,46	3,91
Barru	6,48	7,11	7,41	0,87	4,77	5,33
Bone	8,41	8,91	7,01	-0,25	5,53	5,92
Soppeng	8,29	8,11	7,69	2,19	6,15	6,49
Wajo	5,21	1,08	4,06	-1,17	6,77	3,19
Sidrap	7,09	5,02	4,65	-0,59	5,54	4,34
Pinrang	7,84	6,91	6,53	0,44	5,04	5,35
Enrekang	6,84	3,26	5,43	1,25	6,36	4,63
Luwu	6,79	6,86	6,26	1,30	6,03	5,45
Tana Toraja	7,47	7,89	7,22	-0,28	5,19	5,50
Luwu Utara	7,60	8,39	7,11	-0,59	3,90	5,28
Luwu Timur	3,07	3,39	1,17	1,46	-1,39	1,54
Toraja Utara	8,22	8,07	7,56	0,17	4,05	5,61
Makassar	8,20	8,42	8,79	-1,27	4,47	5,72
Pare-Pare	6,98	5,58	6,65	-0,08	4,41	4,71
Palopo	7,17	7,52	6,75	0,45	5,41	5,46
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>7,21</b>	<b>7,04</b>	<b>6,91</b>	<b>-0,71</b>	<b>4,65</b>	<b>5,02</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Wajo (data diolah), 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2017 sampai tahun 2021 adalah 5,02%. Kabupaten/Kota dengan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi tertinggi pertama

yang dihitung dari tahun 2017-2021 di Provinsi Sulawesi Selatan berada pada Kabupaten Bantaeng sebesar 7,11%, kemudian Kabupaten Soppeng berada pada posisi kedua dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 6,49%, dan di posisi ketiga yaitu Kabupaten Gowa sebesar 6,17%. Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi tertinggi yang dicapai ketiga kabupaten ini mampu mengungguli rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan yang hanya sebesar 5,02%.

Adapun rata-rata laju pertumbuhan ekonomi yang terendah di Provinsi Sulawesi Selatan terjadi pada Kabupaten Maros sebesar 0,95% kemudian Kabupaten Luwu Timur sebesar 1,54% dan Kabupaten Wajo yaitu sebesar 3,19%. Rata - rata laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo masih tergolong lambat dan rendah jika dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan, perlambatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo tentunya akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian dan juga berpengaruh terhadap kondisi sektoral di Kabupaten Wajo dimana akan mengakibatkan rendahnya kualitas daerah, baik dari segi tingkat kemajuan daerah maupun rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat serta akan menghambat proses pembangunan pada Kabupaten Wajo.

Dalam teori basis menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditentukan pada seberapa besar peningkatan jumlah perdagangan antar wilayah tersebut. Indikator penting dan utama untuk pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah dalam teori basis ekonomi berkaitan langsung dengan besarnya permintaan barang dan jasa dari daerah lain yang akan meningkatkan pendapatan perkapita dan menciptakan kesempatan kerja (Arsyad, 2017). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa suatu daerah akan memiliki potensi sektor unggulan ketika daerah itu dapat lebih unggul dalam persaingan dengan daerah lain pada sektor

yang sama, sehingga daerah yang bersangkutan dapat melakukan perdagangan ke daerah lain. Dari teori ini menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi daerah dapat dilakukan dengan memaksimalkan potensi-potensi sektor ekonomi pada suatu daerah sehingga nantinya dapat berkembang menjadi sektor basis daerah tersebut. Sektor unggulan memiliki peran yang penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan sektor unggulan termasuk salah satu sektor yang efektif dalam mengembangkan dan menggerakkan sektor yang lain (Soleh dan Maryoni, 2017). Dilaksanakannya pembangunan pada suatu daerah hendaknya sesuai dengan potensi yang dimiliki serta diikuti dengan aspirasi masyarakat yang semakin tumbuh dan berkembang. Hal ini dikarenakan ketika melaksanakan pembangunan daerah tentunya ada indikator yang diprioritaskan, jika dalam pelaksanaan pembangunan prioritas tersebut tidak selaras dengan potensi masing masing daerah, maka hal ini berdampak pada pemanfaatan sumber daya yang dimiliki akan kurang optimal. Situasi seperti itu dapat memperlambat proses pertumbuhan ekonomi di daerah yang bersangkutan. Untuk mencapai kinerja pembangunan yang baik dan berkesinambungan di era otonomi pada suatu daerah yaitu dengan melihat prospek daya saingnya. Tingkat daya saing (*competitiveness*) merupakan salah satu kunci utama dalam ukuran pembangunan daerah kabupaten/kota yang berkelanjutan (Suliswanto dan Wahyudi, 2017).

Jumlah penduduk di Kabupaten Wajo sebanyak kurang lebih 379.396 jiwa. Dalam perkembangannya laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Wajo masih mengalami pasang surut selama periode 2017 sampai tahun 2021 dan rata-rata laju pertumbuhan ekonominya masih tergolong rendah, jika dibandingkan dengan kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Wajo termasuk berada di urutan 22 diantara Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal

ini menunjukkan bahwa daya saing sektor ekonomi di Kabupaten Wajo masih belum berada pada tingkat daya saing yang baik jika dibandingkan dengan daerah lain yang ada di Sulawesi Selatan.

**Tabel 1. 2 Persentase Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Seluruh Kabupaten/Kota Terhadap Jumlah Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan (persen), 2017–2021.**

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Kepulauan Selayar	1,25	1,27	1,27	1,26	1,25
Bulukumba	2,89	2,85	2,81	2,88	2,91
Bantaeng	1,66	1,68	1,74	1,77	1,85
Jeneponto	2,07	2,04	2,00	2,03	2,02
Takalar	2,05	2,02	2,01	2,02	2,04
Gowa	4,12	4,12	4,14	4,25	4,31
Sinjai	2,19	2,20	2,17	2,24	2,25
Maros	4,66	4,61	4,49	3,68	3,48
Pangkep	5,35	5,17	5,14	5,07	5,05
Barru	1,43	1,43	1,44	1,47	1,48
Bone	7,03	7,16	7,13	7,22	7,21
Soppeng	2,13	2,16	2,16	2,25	2,28
Wajo	4,28	4,04	3,92	3,91	4,09
Sidrap	2,86	2,80	2,75	2,78	2,79
Pinrang	3,92	3,91	3,88	3,97	3,99
Enrekang	1,52	1,45	1,44	1,49	1,50
Luwu	3,12	3,12	3,10	3,17	3,27
Tana Toraja	1,45	1,47	1,48	1,50	1,48
Luwu Utara	2,59	2,59	2,58	2,62	2,64
Luwu Timur	4,40	4,41	4,15	4,25	4,33
Toraja Utara	1,85	1,88	1,90	1,92	1,89
Makassar	34,15	34,62	35,29	35,23	34,86
Pare Pare	1,46	1,43	1,43	1,45	1,43
Palopo	1,56	1,57	1,57	1,59	1,60

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 kontribusi Kabupaten Wajo terhadap PDRB Sulawesi Selatan masih fluktuasi dari tahun 2017 sampai 2021. Pada tahun 2017 kontribusi PDRB Kabupaten Wajo terhadap PDRB Sulawesi Selatan sebesar 4,28% dan di tahun 2021 cenderung menurun menjadi sebesar 4,09% yang

menempatkan Kabupaten Wajo di urutan ke enam kontribusi PDRB terbesar terhadap PDRB Sulawesi Selatan jika dibandingkan dengan kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan, namun hal tersebut seharusnya masih dapat ditingkatkan lagi mengingat Kabupaten Wajo memiliki faktor tanah dan sumber daya alam yang mendukung yang dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi bahkan ada potensi yang hanya dimiliki oleh Kabupaten Wajo yang tidak ditemukan pada daerah lain di Sulawesi Selatan, potensi tersebut seperti gas alam yang telah menyuplai sekitar 315 megawatt setiap tahunnya (Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo, 2022). Kabupaten Wajo memiliki potensi yang unggul pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor yang mendominasi di Kabupaten Wajo. Sektor pertanian merupakan lapangan usaha utama yang mampu menyerap sebanyak 45,32 persen dari total tenaga kerja di Kabupaten Wajo (Sakernas, BPS 2021). Faktor tanah dan kekayaan alam akan mempermudah suatu daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2011). Namun pada kenyataannya, beberapa sektor lain yang masih tidak maksimal jika dilihat dari perkembangannya seperti peranan lapangan usaha lainnya memiliki peranan kurang signifikan pada kisaran 0,03 hingga 4,07 persen terhadap total PDRB Wajo (BPS Kabupaten Wajo, 2021).

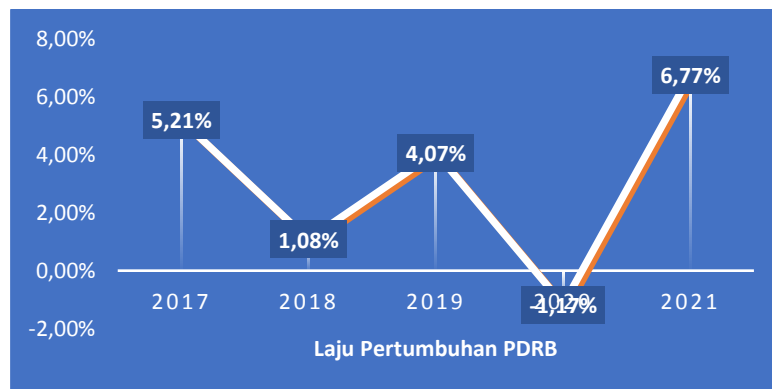
Berdasarkan studi yang berjudul Identifikasi Sektor Basis dan Sektor Unggulan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan yang dilakukan oleh (Haviz, 2022) Kabupaten Wajo Unggul di lima belas sektor namun dari lima belas sektor tersebut belum semua sektor yang menghasilkan output dan kontribusi yang maksimal terhadap kontribusi Produk Domestik Regional Bruto. Jika dilihat dari sumber daya alam yang dimiliki, Kabupaten Wajo sebenarnya memiliki potensi untuk berperan lebih dalam pembentukan PDRB Sulawesi Selatan.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi memiliki kaitan erat dengan perubahan struktur dan sektoral yang tinggi. Beberapa perubahan komponen utama secara struktural meliputi pergeseran secara perlahan-lahan kegiatan pertanian ke arah sektor non pertanian dari sektor industri ke sektor jasa dan secara umum transformasi struktural ditandai oleh peralihan dan pergeseran aktivitas perekonomian dari sektor produksi primer (pertanian) menuju sektor produksi pembangunan (industri manufaktur, konstruksi) dan sektor tersier (Todaro, 2011). Globalisasi membuat lapangan pekerjaan telah mengalami transformasi dan terjadi pergeseran struktur ekonomi. Dimana secara global sektor manufaktur serta industri jasa berkembang lebih besar dan pabrik sebagai unit produksi dengan kemajuan teknologi menjadi terorganisir dan teratur (Etim dan Daramola, 2020). Salah satu capaian pembangunan ekonomi daerah dalam jangka panjang adalah terjadi pergeseran struktur ekonomi. Sektor-sektor dalam perekonomian tidak semua memiliki kemampuan berkembang dan tumbuh yang sama. Oleh karena itu perencanaan pembangunan wilayah akan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh sektor-sektor basis maupun sektor potensial yang diharapkan memberikan kontribusi pada peningkatan PDRB sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Pertumbuhan ekonomi juga terkait dengan hasil kegiatan sektor lapangan usaha Produk Domestik Regional Bruto, yang merupakan total nilai tambah dari semua barang dan jasa yang diproduksi di wilayah nasional negara tersebut.

Berikut ini merupakan tabel laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha dalam perekonomian Kabupaten Wajo dari tahun 2017 sampai tahun 2021.





Sumber : BPS Kabupaten Wajo, 2021

**Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Wajo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017 - 2021 (Persen)**

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Wajo mengalami fluktuasi selama tahun 2017-2021. Dapat dilihat pada gambar diatas laju pertumbuhan tahun 2017 tumbuh sebesar 5,21%, namun di tahun 2018 laju pertumbuhan sangat menurun menjadi 1,08%, kemudian di tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 4,07%. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Wajo terjadi kontraksi menjadi (1,17%) karena dampak pandemi covid 19 yang mengakibatkan aktivitas ekonomi terbatas. Kemudian di tahun 2021 laju pertumbuhan kembali mengalami peningkatan yaitu meningkat menjadi 6,77%.

Berdasarkan kondisi di Kabupaten Wajo, jika dilihat pada data rata-rata pertumbuhan ekonomi selama tahun 2017-2021 masih termasuk kategori rendah jika dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan Provinsi Sulawesi Selatan dan laju pertumbuhan PDRB masih mengalami pasang surut, begitupun kontribusi PDRB Kabupaten Wajo terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan masih fluktuasi dan berada di urutan keenam di antara kabupaten/kota yang ada di Sulawesi Selatan. Selain itu, dari data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Wajo terjadi pergeseran sektor Ekonomi dari sektor barang ke sektor jasa.

Berdasarkan kondisi tersebut di Kabupaten Wajo masih belum teridentifikasi secara pasti pada sektor-sektor ekonomi yang termasuk dalam sektor basis dan memiliki potensi daya saing secara kompetitif, komparatif dan spesialisasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, meskipun dari yang telah diuraikan bahwa selama lima tahun terakhir hanya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang signifikan memberikan kontribusi paling besar dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi lain terhadap nilai pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo. Melihat perkembangan tiap-tiap sektor dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Wajo yang masih mengalami fluktuasi diperlukan pengkajian terhadap pertumbuhan dan kontribusi terhadap sektor-sektor ekonomi dengan melakukan analisis lebih dalam dengan mengidentifikasi sektor yang menjadi sektor basis dan sektor yang memiliki potensi daya saing terhadap perekonomian serta mengidentifikasi bagaimana pola pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo. Dengan mengetahui potensi sektor suatu daerah yaitu yang termasuk dalam sektor basis, membuat pemerintah dan masyarakat dapat mengembangkan sektor basis dan memberikan dampak yang optimal untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pentingnya melakukan identifikasi sektor basis ini agar dapat tercipta peningkatan pertumbuhan PDRB sehingga terjadi pertumbuhan yang signifikan dalam perekonomian di Kabupaten Wajo dan mengidentifikasi sektor unggulan sehingga dapat diketahui kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB dan dapat diketahui sektor sektor ekonomi yang sangat progresif untuk peningkatan perekonomian di Kabupaten Wajo.

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan yang berguna sebagai pedoman bagi pemerintah Kabupaten Wajo untuk mengambil sikap dan keputusan dalam membuat perencanaan kebijakan dalam pelaksanaan pembangunan yang terkait dengan sektor basis ekonomi dan berhubungan dengan peluang

tersedianya kesempatan kerja pada sektor-sektor ekonomi yang lebih besar dan khususnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Basis di Kabupaten Wajo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Sektor-sektor apakah yang menjadi sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Wajo selama periode 2012-2021?
2. Sektor - sektor ekonomi apa saja yang tumbuh progresif dan memiliki daya saing pada perekonomian Kabupaten Wajo terhadap perekonomian Sulawesi Selatan selama periode 2012-2021?
3. Bagaimana gambaran pola pertumbuhan ekonomi dan kontribusi sektor-sektor basis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo selama periode 2012-2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sektor-sektor yang menjadi sektor basis di dalam perekonomian Kabupaten Wajo selama periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang tumbuh progresif dan memiliki daya saing pada perekonomian Kabupaten Wajo terhadap perekonomian Sulawesi Selatan selama periode 2012-2021.
3. Untuk mengetahui gambaran pola pertumbuhan ekonomi dan besarnya kontribusi sektor basis di Kabupaten Wajo selama periode 2012-2021.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang relevan dan sebagai bahan pembandingan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian berikutnya. Selain itu penelitian ini juga diharapkan akan dapat menjadi referensi dalam melihat sektor basis, pola pertumbuhan ekonomi dan daya saing sektor ekonomi bagi penelitian berikutnya.

##### 2. Kegunaan Praktis

Bagi pemerintah daerah, dapat menjadi masukan bagi para pembuat kebijakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan perencanaan pembangunan Kabupaten Wajo dalam rangka program perencanaan pembangunan selanjutnya dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Selain itu dapat menjadi tambahan informasi dan bahan kajian tentang gambaran/informasi tentang potensi dan pola pertumbuhan di Kabupaten Wajo sehingga pemerintah daerah dapat lebih mengembangkan potensi daerahnya.

Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi masyarakat dalam hal menambah wawasan serta mengetahui gambaran potensi sektor ekonomi di Kabupaten Wajo. Selain itu penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai salah satu bahan referensi bagi mahasiswa dalam penelitian bidang ekonomi regional dengan ruang lingkup dan kajian yang berbeda.

## BAB II

### TINAJUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Basis Ekonomi

Teori basis menjelaskan bahwa indikator penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah berkaitan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan perindustrian yang menggunakan sumberdaya lokal, yang meliputi tenaga kerja dan bahan baku yang akan dipasarkan ke luar daerah atau untuk diekspor, dari kegiatan yang melakukan aktivitas barang dan jasa ke luar batas wilayah perekonomian sehingga dapat menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan peluang kerja bagi daerah tersebut. Hal itu dikarenakan kegiatan basis berperan penting sebagai faktor yang dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi dan membuat kesejahteraan masyarakat meningkat. Berdasarkan asumsi tersebut menyatakan bahwa suatu daerah akan memiliki sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat lebih unggul untuk memenangkan persaingan dengan daerah lain untuk sektor yang sama sehingga dapat melakukan perdagangan di luar batas wilayah.

Teori basis ekspor mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi di suatu daerah ditentukan oleh seberapa besar keuntungan kompetitif (*competitive advantage*) yang dimiliki daerah yang bersangkutan. Ketika suatu wilayah dapat memaksimalkan sektor-sektor yang memiliki potensi untuk memperoleh keuntungan kompetitif dalam kegiatan ekspor maka sektor ekonomi tersebut dapat menjadi sektor basis, sehingga akan

mendorong pertumbuhan daerah. Terjadinya peningkatan kegiatan ekspor dapat memberi dampak berganda (*multiplier effect*) yang cukup signifikan untuk perekonomian daerah yang bersangkutan. (Sjafrizal, 2012).

Besarnya peningkatan kegiatan basis pada suatu wilayah, hal ini akan menaikkan arus pendapatan ke wilayah bersangkutan, yang kemudian permintaan terhadap barang atau jasa di dalam wilayah tersebut bertambah dan berpengaruh terhadap naiknya kapasitas kegiatan non basis. Begitupun sebaliknya, ketika kegiatan basis dalam suatu wilayah berkurang, mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang masuk ke dalam suatu wilayah, dan menyebabkan akan menurunnya permintaan produk dari aktivitas non basis.

Terdapat dua sektor kegiatan yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis adalah sektor yang memiliki potensi besar dalam memastikan pembangunan secara keseluruhan di daerah, sedangkan sektor non basis adalah sektor penunjang pada pembangunan menyeluruh tersebut. Kegiatan basis merupakan aktivitas ekonomi yang berorientasi terhadap ekspor barang dan jasa ke luar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan, hal ini dikarenakan sektor yang termasuk sektor basis telah mencukupi kebutuhan di dalam wilayah tersebut. Kegiatan non basis merupakan kegiatan menyediakan barang dan jasa yang di diperlukan oleh masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan dan tidak melakukan aktivitas ekspor ke luar wilayah karena masih terbatasnya kemampuan sektor tersebut untuk mencukupi kebutuhan dalam wilayah (lokal). Kegiatan ekspor pada dasarnya merupakan seluruh aktivitas baik yang menghasilkan produk maupun penyedia jasa yang menghasilkan uang dari luar wilayah. Aktivitas basis

berperan penting sebagai penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Ketika ekspor suatu wilayah ke wilayah lain semakin besar, dimana menambah permintaan barang atau jasa dalam wilayah, hal ini akan memicu pertumbuhan di wilayah tersebut akan semakin maju dan menyebabkan kenaikan volume kegiatan non basis. Begitupun sebaliknya, ketika kegiatan basis berkurang akan mengakibatkan pendapatan yang masuk ke dalam wilayah berkurang. Masing-masing perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menghasilkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional.

### **2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik merupakan besarnya jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk semua wilayah usaha dalam suatu kawasan atau jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan pada setiap unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB menggambarkan kemampuan dari suatu daerah dalam mengelola potensi sumber daya alam yang dimiliki. Oleh karena itu, besaran jumlah PDRB yang dihasilkan pada masing-masing daerah bergantung terhadap potensi dan faktor-faktor produksi dalam daerah tersebut. Dalam penyediaan faktor-faktor produksi masih adanya keterbatasan sehingga berpengaruh terhadap besaran PDRB yang berbeda di setiap wilayah. Di dalam perekonomian masing-masing sektor saling bergantung satu dengan yang lain, baik dari bahan mentah dan hasil akhirnya. Seperti halnya sektor industri menggunakan bahan mentah dari sektor pertanian dan pertambangan dan hasil sektor industri diperlukan oleh sektor pertanian dan sektor jasa (Ali dan Bakar, 2018).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu alat ukur ekonomi makro yang berperan dalam melaksanakan perencanaan kebijakan yang dibuat dalam pembangunan, memastikan arah pembangunan serta mengevaluasi hasil pembangunan wilayah tersebut. Perkembangan PDRB terjadi karena adanya perubahan harga produksi atau indikator produksi. Sehingga perubahan tersebut menghasilkan sumbangan nilai tambah setiap sektor terhadap PDRB dan berpengaruh pada PDRB yang juga akan mengalami perubahan.

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan pada harga tahun sedang berjalan. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dan dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan sebagai gambaran untuk mengamati pergeseran dan struktur ekonomis. Sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Manfaat dari perhitungan PDRB adalah sebagai bahan untuk evaluasi pembangunan yang telah terjadi pada waktu sebelumnya secara keseluruhan, sebagai bahan evaluasi atau umpan balik pada perancangan pembangunan yang telah dilaksanakan, sebagai dasar yang digunakan untuk pembuatan proyeksi perkembangan perekonomian pada masa yang akan datang, untuk membandingkan peran masing-masing sektor pada suatu wilayah, untuk memonitor perkembangan inflasi yang berdasar pada perubahan harga dan sebagai bahan perencanaan investasi pada waktu mendatang.



### 2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Untoro, 2010) pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan pada perekonomian yang menjadikan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat dan membuat taraf kemakmuran masyarakat juga meningkat.

Dalam proses pertumbuhan ekonomi akan terjadi pergeseran permintaan, perbaikan sistem transportasi, menurunnya biaya produksi dan dinamika dalam masyarakat. Suatu wilayah dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan Produk Domestik Regional Bruto riil di wilayah tersebut. Terdapat beberapa ukuran pertumbuhan ekonomi yang pada dasarnya dapat menggambarkan hubungan antara perekonomian daerah dengan lingkungan sekitarnya sebagai sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan, yaitu: Location Quotient (LQ), Model Rasio Pertumbuhan dan Overlay. (Arsyad, 2010).

Zaman pakar ekonomi klasik seperti Adam Smith yang melalui buku karangannya yang berjudul "*An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth Nations*" diterbitkan pada tahun 1776, dalam buku ini Adam Smith menuangkan gagasan mengenai pertumbuhan ekonomi dan faktor faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Kaum Klasik mengutarakan bahwa modal memiliki peran yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, modal tersebut digunakan untuk dapat meningkatkan penawaran barang dan jasa setinggi-tingginya dan nantinya akan diikuti oleh permintaan yang tinggi. Inti gagasan Adam Smith yaitu agar masyarakat dapat diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan masyarakat dengan baik.

## 1. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori pertumbuhan klasik merupakan teori yang dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Berdasarkan teori ini ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Dalam teori ini menitikberatkan perhatiannya pada dampak penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori klasik juga mengasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh faktor kemajuan teknologi dan perkembangan jumlah penduduk. Untuk kemajuan teknologi bergantung pada pembentukan modal, akumulasi modal penting karena dapat memungkinkan dilakukannya pembagian kerja sehingga produktivitas dari tenaga kerja dapat meningkat dan dapat mendorong meningkatnya jumlah investasi dan persediaan modal, hal ini diharapkan akan berpengaruh terhadap kemajuan teknologi yang semakin berkembang dan bertambahnya pendapatan. Pendapatan penduduk yang meningkat berarti meningkatnya kesejahteraan penduduk (Adisasmita, 2013).

Teori ini mengemukakan tentang teori penduduk optimal yang menjelaskan bahwa pada awalnya bertambahnya penduduk akan menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita. Akan tetapi ketika jumlah penduduk semakin bertambah maka hukum hasil yang semakin berkurang akan berpengaruh terhadap fungsi produksi yakni produksi marginal akan menurun dan akan berada pada kondisi pendapatan perkapita sama dengan produksi marginal. Pertambahan penduduk yang berlangsung dengan cepat berdampak terhadap besarnya peningkatan jumlah penduduk hingga menjadi dua kali lipat dalam satu generasi, hal ini

berdampak terhadap penurunan tingkat pembangunan ekonomi ke taraf yang lebih rendah. Pada tingkat ini, pekerja akan menerima upah yang sangat minimal agar masyarakat dapat diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan masyarakat dengan baik (Sukirno, 2006).

## **2. Teori Pertumbuhan Neo Klasik**

Teori Neo-Klasik telah berkembang mulai tahun 1950. Teori ini perkembangan dari analisis-analisis tentang pertumbuhan ekonomi berdasarkan pandangan ekonomi klasik. Teori neo klasik mengusulkan agar kondisi pasar diarahkan untuk menjadi pasar sempurna. Ahli ekonomi yang menjadi pelopor teori pertumbuhan ekonomi neo klasik adalah sebagai berikut Robert Solow, Harry Johnson, Edmund Phelps, dan J.E. Meade. Berdasarkan teori ekonomi neo klasik pertumbuhan ekonomi bertumpu pada peningkatan dan penawaran faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi, karena perekonomian akan terus mengalami tingkat kesempatan kerja penuh (*full employment*) dan kapasitas barang modal dari waktu ke waktu akan digunakan sepenuhnya.

Implikasi dari persaingan sempurna yakni modal dan tenaga kerja akan berpindah, modal akan bergerak dari daerah yang memiliki tingkat upah yang tinggi ke daerah yang memiliki tingkat upah yang rendah, dan tenaga kerja yang kehilangan pekerjaannya memungkinkan pindah ke daerah lain yang memiliki prospek lapangan kerja baru, sehingga menjadi faktor pendorong untuk pembangunan pada daerah tersebut.

## **3. Teori Schumpeter**

Teori ini mengenai proses pembangunan dan faktor utama yang menentukan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat

diciptakan oleh inisiatif dan inovasi yang dilakukan oleh wirausahawan dan menyatakan bahwa kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) di masyarakat yang mampu melihat prospek usaha dan berani mengambil resiko dalam membuka usaha baru, maupun dalam perluasan kegiatan usaha yang sudah ada.

Schumpeter tidak sependapat dengan pandangan ahli ekonomi klasik yang berpandangan bahwa pembangunan ekonomi terjadi karena suatu proses yang bersifat gradual dan berjalan secara harmonis. Menurut Schumpeter pertumbuhan pendapatan nasional sering waktu perkembangannya berjalan tidak stabil dan keadaannya ditentukan oleh besarnya peluang pembentukan modal yang memberi keuntungan untuk para pengusaha yang melakukannya. Ketidakstabilan ini menandakan bahwa dalam proses pembangunan ekonomi kemakmuran dan depresi akan terjadi secara silih berganti. (Adisasmita, 2013).

Schumpeter berpandangan bahwa pembangunan ekonomi terjadi karena didukung oleh inisiatif dari kelompok pengusaha yang inovatif dan kelompok entrepreneur yang merupakan kelompok masyarakat yang mengelola dan memadukan faktor-faktor produksi lain sehingga menghasilkan barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Inovasi yang diciptakan oleh para pengusaha seperti mengenalkan barang baru pada masyarakat, memperkenalkan teknologi baru untuk memproduksi suatu barang baru, memperkenalkan barang yang diproduksi ke daerah lain sehingga memperluas pasar barang tersebut.

#### **2.1.4 Teori Transformasi Sektoral**

Teori sektor merupakan teori pertumbuhan wilayah yang dikembangkan berdasarkan hipotesis Clark-Fisher. Clark Fisher

mengemukakan bahwa peningkatan pendapatan per kapita bersamaan dengan menurunnya proporsi sumberdaya yang digunakan dalam sektor pertanian (sektor primer) sedangkan dalam sektor industri manufaktur (sektor sekunder) dan dalam industri jasa (sektor tersier) terjadi peningkatan. Total nilai PDRB yang mencakup semua sektor yaitu sektor primer, sekunder, dan tersier meningkat, akan tetapi nilai sektor sekunder dan tersier meningkat jauh lebih besar. Oleh karena itu peranan sektor primer pada total nilai PDRB menunjukkan nilainya menjadi lebih kecil dari yang sebelumnya.

Setiap sektor yang mengalami perubahan (*sector shift*) pada laju pertumbuhan yang terjadi hal ini dianggap sebagai determinan utama pada perkembangan yang terjadi di suatu wilayah. Dasar dari perubahan atau pergeseran sektor tersebut dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Dari sisi permintaan adalah elastisitas pendapatan dari permintaan untuk barang dan jasa yang disuplai oleh industri manufaktur dimana industri manufaktur jumlah permintaannya lebih tinggi dibandingkan untuk produk-produk primer. Hal ini akan membuat peningkatan pendapatan dan akan diikuti berpindahnya sumberdaya dari sektor primer ke sektor manufaktur dan sektor jasa. Pada sisi penawaran yaitu perpindahan sumberdaya tenaga kerja dan modal yang dilakukan, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan tingkat pertumbuhan produktivitas dalam sektor-sektor tersebut. Sehingga hal ini mendorong meningkatnya pendapatan dan menghasilkan produktivitas yang lebih cepat. Produktivitas yang lebih tinggi baik dari tenaga kerja maupun modal dan penghasilan yang lebih meningkat hal ini memungkinkan untuk terjadi realokasi sumberdaya. (Adisasmita, 2013).

### 2.1.5 Konsep Daya Saing Daerah

Menurut departemen perdagangan dan industri Inggris, daya saing adalah kapasitas yang dimiliki suatu daerah dalam memperoleh pendapatan sehingga berpengaruh terhadap terbukanya lapangan kerja yang lebih luas dalam menghadapi persaingan di dalam maupun internasional. Menurut *World Economic Forum (WEF)*, daya saing didefinisikan sebagai: perekonomian nasional mampu untuk memperoleh tingkat pertumbuhan yang tinggi dan berkesinambungan.

Soebagyo dan Hascaryo (2015) menjelaskan mengenai keunggulan komparatif telah digunakan lebih daripada keunggulan kompetitif atau daya saing. Konsep daya saing pada suatu negara atau wilayah meliputi beberapa indikator utama sebagai berikut:

- 1) Taraf hidup masyarakat yang meningkat dan sejahtera
- 2) Dapat bersaing dengan daerah maupun negara lain.
- 3) Mampu memenuhi dan melaksanakan kewajibannya baik domestik maupun internasional.
- 4) Tersedianya lapangan pekerjaan, dan
- 5) Pembangunan berkelanjutan yang tidak membebani generasi mendatang.

Berdasarkan konsep tersebut, maka tujuan membangun daya saing daerah bukan hanya dikarenakan agar daerah mampu berkompetisi dengan daerah lain melainkan juga harus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terkait pertumbuhan ekonomi dan sektor basis daerah yang telah dipublikasikan pada beragam jurnal ekonomi dan kajian ilmiah.

Penelitian pertama oleh Andayani Krisna Dwi dan Sri Muljaningsih (2021) meneliti analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan alat analisis Location Quotient (LQ), Shift Share dan Tipologi Klassen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis Location Quotient memiliki enam sektor basis yakni sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Konstruksi, Informasi dan Komunikasi, Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Klasifikasi tipologi kelas menunjukkan Kabupaten Tuban berada di kuadran ke IV yang berarti daerah tertinggal memiliki pertumbuhan dan pendapatan perkapita yang masih rendah

Anastasia D'Ornay dan Maskur Hasan (2020) meneliti analisis pertumbuhan ekonomi dan pergeseran antar sektor ekonomi di Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Shift Share dan LQ. Hasil penelitian berdasarkan analisis Shift Share menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Banggai Laut dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Hal ini ditunjukkan dengan peranan sektor sekunder dan tersier yang terus meningkat melalui besarnya kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Banggai Laut namun

secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banggai Laut tergolong lamban. Analisis Location Quotient menunjukkan yang merupakan sektor unggulan atau merupakan sektor basis yaitu sektor pertanian, listrik dan air bersih, perdagangan hotel dan restoran, dan sektor keuangan dan persewaan.

Irawaty Masloman (2019) meneliti analisis potensi struktur ekonomi unggulan dan berdaya saing di Kabupaten Minahasa Tenggara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan sektor yang nilai LQ paling tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 1.64 kemudian diikuti oleh sektor Konstruksi dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,61 sektor Real Estate dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,54 dan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1.49. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.08 dan yang terakhir sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.04. serta sektor-sektor yang berdaya saing adalah sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi serta sektor real estate. Namun secara keseluruhan kinerja perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara adalah pertumbuhan yang lambat dan daya saing yang lemah terhadap perekonomian Sulawesi Utara.

Valentin Vina Amelia (2021) dengan judul penelitian analisis pola pertumbuhan ekonomi dan sektor potensial di Kabupaten Pringsewu. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis location quotient (LQ) dan tipologi klassen. Hasil penelitian berdasarkan analisis location quotient (LQ) menunjukkan bahwa terdapat sebelas sektor basis di kabupaten Pringsewu yaitu sektor konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran;



Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan sektor Jasa Lainnya. Sektor non basis terdiri dari sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, serta sektor Transportasi dan Pergudangan Hasil penelitian tipologi kelasmen menunjukkan bahwa hanya terdapat satu sektor potensial yaitu sektor Jasa lainnya.

Devi Ni Kadek Tasya Novita dan Ida Bagus Darsana (2022) meneliti Analisis Sektor Unggulan Sebagai Basis Perencanaan Pembangunan Daerah Di Kabupaten Bangli. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan Overlay. Berdasarkan analisis data, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat tiga sektor unggulan yang berpotensi atau potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Bangli, diantaranya; 1) sektor pertanian (yang terdiri dari sektor kehutanan dan perikanan), 2) sektor industri pengolahan, dan 3) sektor jasa lainnya. Analisis data dengan LQ terdapat enam sektor basis yang ada di Kabupaten Bangli, diantaranya: 1) sektor pertanian (kehutanan dan perikanan), 2) sektor pertambangan dan penggalian, 3) sektor industri pengolahan, 4) sektor perdagangan besar dan eceran, 5) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, dan 6) sektor jasa lainnya.

Ernest Etim dan Olawande Daramola (2020) meneliti *The Informal Sector and Economic Growth of South Africa and Nigeria*. Tujuan penelitian ini adalah memberikan perspektif analitis tentang kontribusi sektor informal terhadap pertumbuhan ekonomi Afrika Selatan dan Nigeria. Penelitian ini menggunakan sistematika komparatif tinjauan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang berperan sebagai pendorong informalitas di Afrika Selatan (SA) dan Nigeria, tantangan yang menghambat dinamika pertumbuhan sektor informal, sub sektor yang dominan, dan inisiatif kebijakan yang menargetkan penyedia sektor informal. Hasil penelitian ini menunjukkan Di Afrika Selatan terjadi laju pertumbuhan ekonomi yang lambat, dan perbedaan pendapatan yang tinggi antara ras yang berbeda kelompok dengan kelompok dengan lebih rendah tingkat pekerjaan. Di Nigeria, banyak orang untuk menjadi wirausaha yang telah mendorong kegiatan sektor informal. Sektor informal di Afrika Selatan dan Nigeria masih terbatas dalam memanfaatkan seluruh potensi ekonomi di kedua negara.

Franklin Bedakiyiba Baajike dan Enoch Ntsiful (2022) meneliti *The effects of economic growth, trade liberalization, and financial development on environmental sustainability in West Africa*. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana pertumbuhan ekonomi, liberalisasi perdagangan, dan pembangunan keuangan mempengaruhi kesehatan lingkungan di Afrika Barat. Penelitian ini menguji validitas hipotesis Environmental Kuznets Curve (EKC) di sub-wilayah tersebut. Studi ini menggunakan metode estimasi momen sistem umum (sistem-GMM) untuk tahun 2005–2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak negatif terhadap kelestarian lingkungan pada tahap awal pertumbuhan

hingga melampaui batas tertentu dimana pertumbuhan mendorong kelestarian lingkungan. Sejalan dengan ini, hipotesis EKC secara signifikan berlaku di Afrika Barat dengan bentuk U terbalik. Liberalisasi perdagangan juga ditemukan berdampak buruk terhadap kelestarian lingkungan secara signifikan. Pembangunan finansial, di sisi lain, ternyata dapat meningkatkan kelestarian lingkungan, tetapi dampaknya tidak signifikan.

### **2.3 Kerangka Pikir Penelitian**

Kerangka pikir merupakan suatu model konseptual yang menggambarkan tentang teori yang saling berhubungan dengan faktor-faktor dalam penelitian yang sudah diidentifikasi sehingga menjadi suatu penyebab masalah yang penting. Kerangka pikir menjelaskan hubungan antara variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat.

Kondisi geografis di setiap wilayah yang berbeda menyebabkan setiap daerah mempunyai potensi ekonomi masing-masing yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian daerahnya. Tetapi tidak semua potensi ekonomi tersebut telah dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola pertumbuhan ekonomi daerah, sektor basis dan non basis serta daya saing sektor ekonomi di Kabupaten Wajo.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui pola pertumbuhan ekonomi, sektor basis dan daya saing sektor ekonomi yang terdapat di Kabupaten Wajo. Pada penelitian ini difokuskan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021. Data PDRB akan digunakan untuk menganalisis tujuh belas sektor ekonomi.

Metode yang digunakan sebagai alat analisis sektor ekonomi di Kabupaten Wajo yaitu menggunakan metode Location Quotient (LQ), analisis Kontribusi Sektoral, Shift Share, MRP dan Tipologi Klassen.

Location Quotient merupakan suatu teknik analisis untuk mengetahui potensi suatu daerah yang menjadi sektor basis dan non basis. Kemudian analisis kontribusi sektor merupakan suatu metode analisis yang bertujuan untuk mengukur kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB. Metode shift share digunakan untuk menunjukkan sektor yang memiliki perkembangan yang cepat terhadap pertumbuhan ekonomi serta sektor yang memiliki daya saing ada di Kabupaten Wajo. Analisis shift share menggambarkan kinerja sektor-sektor di Kabupaten Wajo yang pengukurannya dibandingkan dengan kinerja perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan (wilayah yang lebih luas di atasnya). Melakukan perbandingan antara daerah dengan daerah di atasnya dapat menunjukkan adanya pergeseran hasil pembangunan perekonomian daerah jika daerah tersebut memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian daerah yang lebih di atasnya. Selain itu digunakan analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) yang merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial, terutama struktur ekonomi kabupaten/kota atau provinsi berdasarkan pada kriteria pertumbuhan struktur ekonomi wilayah baik dalam daerah maupun dari luar daerah. Serta digunakan analisis tipologi klassen yang merupakan alat ukur untuk memperoleh gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, **Gambar 2.1** dibawah adalah kerangka pikir sebagai dasar penyusunan penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian**

